

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu usaha sadar yang disengaja dan terencana dalam mengantarkan manusia untuk menemukan pribadinya sebagai orang dewasa yang dapat berdiri sendiri dan penuh rasa tanggung jawab yang berdasarkan falsafah bangsa, sehingga dirinya mampu mengembangkan daya cipta, rasa dan karsanya demi kemajuan dan pengabdianya kepada agama, bangsa dan negara.

Pendidikan yang ada di Indonesia terdiri dari berbagai bidang salah satunya yaitu pendidikan di bidang pertanian, hal ini sejalan dengan kondisi Indonesia yang merupakan negara agraris, oleh karena itu pendidikan pertanian merupakan aspek yang penting untuk diperhatikan. Sebagai langkah untuk meningkatkan pendidikan pertanian yaitu dengan adanya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pertanian.

Mata pelajaran di SMK Pertanian terdiri dari tiga bagian yaitu mata pelajaran adaptif, normatif dan mata pelajaran produktif. Mata pelajaran produktif merupakan pelajaran yang banyak diajarkan dan memiliki presentase tertinggi dibandingkan mata pelajaran yang lain. Mata pelajaran produktif yaitu mata pelajaran yang proses pembelajarannya membutuhkan keahlian atau keterampilan

yang dirancang dan dilaksanakan berdasarkan prosedur serta standar kerja yang sesungguhnya, untuk menghasilkan barang dan jasa sesuai dengan tuntutan pasar.

Selain keterampilan indikasinya adalah seberapa jauh siswa menguasai pengetahuan yang diberikan di sekolah tersebut kemudian diwujudkan dengan prestasi. Menurut Arikunto (2010:27) “prestasi adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan”. Siswa dikatakan tuntas jika telah mendapatkan nilai kriteria ketuntasan minimum 75 sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (KTSP SMK).

Pada kenyataannya saat penulis melakukan Program Latihan Propesi (PLP) di SMK Negeri 2 Subang Program Studi Agribisnis Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura, ternyata proses pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran berbasis produksi. Pembelajaran berbasis produksi adalah proses kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara melibatkan siswa secara langsung untuk terjun ke lapangan mengikuti produksi. Sedangkan untuk proses pembelajaran didalam kelas dalam penyampaian materi jarang dilakukan oleh guru melainkan dengan cara pemberian tugas.

Ketidakseimbangan kegiatan pembelajaran antara pembelajaran berbasis produksi dengan pembelajaran yang dilakukan dikelas menyebabkan pemahaman siswa akan materi yang disampaikan menjadi kurang optimal. Hal ini yang melandasi penulis untuk melakukan penelitian ini dikarenakan dilihat dari kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah untuk jurusan

Agribisnis Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura yaitu 80. Sedangkan untuk Nilai siswa pada mata diklat produktif khususnya standar kompetensi pemupukan semester genap tahun ajaran 2011-2012 pada Program Keahlian Agribisnis Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura siswa kelas XI menunjukkan 27% siswa memiliki nilai ≥ 80 , 73% siswa berada pada nilai < 80 . Hal tersebut menunjukkan masih banyak siswa yang memperoleh nilai < 80 atau belum memenuhi angka kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, perlu adanya usaha atau tindakan yang dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperbaiki kinerja sebagai guru dengan mengembangkan berbagai metode dan model pembelajaran yang menarik. Usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang baru yaitu model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Sesuai dengan karakter materi pelajaran yang akan disampaikan didalam kelas, khususnya di kelas XI Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura pada standar kompetensi pemupukan yang materi pelajarannya perlu dipahami secara mendalam.

Dengan demikian diperlukan kerjasama antara guru dan siswa untuk memahami secara menyeluruh materi yang ada. Kerjasama antar siswa dapat dilakukan dengan membagi kelompok-kelompok kecil. Adanya kelompok-kelompok kecil ini terdapat kesesuaian dengan model yang akan diterapkan, yaitu

model kooperatif tipe TAI. Alur pembelajaran kooperatif tipe TAI ini didalamnya terdapat diskusi antar siswa yang dibagi dalam kelompok-kelompok kecil.

Berdasarkan latar belakang dan masalah-masalah yang didapat dilapangan, maka kooperatif Tipe TAI merupakan model pembelajaran yang mempunyai karakteristik sesuai dengan masalah-masalah yang didapatkan. Sehubungan dengan itu peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada mata pelajaran produktif khususnya standar kompetensi pemupukan di SMK N 2 Subang. Sehingga peneliti mengambil judul penelitian yaitu **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Pemupukan di SMK Negeri 2 Subang”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Ketidakeimbangan antara pembelajaran produksi dengan pembelajaran dikelas pada Program Keahlian Agribisnis Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura.
2. Pemahaman dan penguasaan materi siswa pada standar kompetensi pemupukan masih belum optimal.

3. Berdasarkan hasil observasi dilapangan hasil belajar siswa pada standar kompetensi pemupukan masih banyak yang belum memenuhi angka KKM yang ditetapkan sekolah.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari penyimpangan tujuan dan penelitian menjadi lebih terarah, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas XI Program Keahlian APTN SMK Negeri 2 Subang.
2. Model pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol dan model pembelajaran kooperatif tipe TAI untuk kelas eksperimen.
3. Hasil belajar siswa dalam penelitian ini hanya meliputi pada aspek penguasaan materi (*kognitif*) yaitu *pretest-posttest* dan sikap (*Afektif*) selama kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan model pembelajaran konvensional.

1.4 Rumusan Masalah

Beritik tolak dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran konvensional pada standar kompetensi pemupukan di kelas XI Program Keahlian APTN di SMK Negeri 2 Subang?

2. Bagaimana hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada standar kompetensi pemupukan di kelas XI Program Keahlian APTN di SMK Negeri 2 Subang?
3. Bagaimana perbedaan hasil belajar yang dicapai oleh siswa antara yang menerapkan model pembelajaran Konvensional dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada standar standar kompetensi pemupukan Program Keahlian APTN di SMK Negeri 2 Subang?
4. Bagaimana aktivitas siswa pada standar kompetensi pemupukan kelas XI di SMK Negeri 2 Subang dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini pada umumnya adalah sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran yang diharapkan dapat digunakan oleh guru di SMK Negeri 2 Subang. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran konvensional pada standar kompetensi pemupukan kelas XI Program Keahlian APTN di SMK Negeri 2 Subang.
2. Mengetahui hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada standar kompetensi pemupukan kelas XI Program Keahlian APTN di SMK Negeri 2 Subang.
3. Mengetahui perbedaan hasil belajar yang dicapai oleh siswa antara yang menerapkan model pembelajaran Konvensional dengan model

pembelajaran kooperatif tipe TAI pada standar kompetensi pemupukan Program Keahlian APTN di SMK Negeri 2 Subang.

4. Mengetahui aktivitas siswa pada standar kompetensi pemupukan kelas XI di SMK Negeri 2 Subang dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan yang dikemukakan diatas, maka setelah penelitian ini selesai dilakukan dan hasilnya diperoleh, diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa, pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat dijadikan sebagai alat dan cara belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada standar kompetensi pemupukan.
2. Bagi guru, pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif dapat dijadikan salah satu model pembelajaran alternatif dalam menyampaikan materi kepada siswa khususnya pada standar kompetensi pemupukan.
3. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengaplikasikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.
4. Bagi peneliti, dapat menjadi wahana memperoleh pengetahuan dan keterampilan penggunaan model pembelajaran kooperatif TAI, sebagai

langkah awal dalam mendapatkan solusi terkait dengan masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran standar kompetensi pemupukan.

5. Bagi peneliti lain, dapat memberikan wawasan baru dan sebagai bahan masukan bagi peneliti yang mengkaji masalah serupa.

1.7 Definisi Operasional

Guna menghindari salah penafsiran dalam penelitian ini, maka penulis menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan adalah pemasangan, pengenalan atau perihal mempraktikkan (KBBI, 2001). Adapun maksud penerapan di sini adalah mempraktikkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada standar kompetensi pemupukan di SMK Negeri 2 Subang.

2. Model

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001), model adalah pola dari sesuatu yang akan dibuat. Yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu bagaimana guru membuat siswa agar dapat memecahkan masalah dengan bekerja sama dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

3. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif mencakup suatu kelompok belajar siswa kecil yang bekerja sebagai suatu tim untuk menyelesaikan suatu masalah, mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerjasama dan

membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif mempunyai dampak positif untuk siswa yang rendah hasil belajarnya. Hal ini disebabkan pembelajaran kooperatif memanfaatkan kecenderungan siswa untuk berinteraksi.

4. Model kooperatif tipe TAI

Menurut Suyitno dalam Sanjaya (2008) model pembelajaran kooperatif tipe TAI merupakan model pembelajaran yang membentuk kelompok kecil yang heterogen dengan latar belakang cara berfikir yang berbeda-beda untuk saling membantu terhadap siswa lain yang membutuhkan bantuan.

5. Hasil Belajar

Menurut Nasution dalam Sularmi (2011) hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru.

6. Pemupukan

Pemupukan adalah pengaplikasian bahan/unsur-unsur kimia organik maupun anorganik yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi kimia tanah dan mengganti kehilangan unsur hara dalam tanah serta bertujuan untuk memenuhi kebutuhan unsur hara bagi tanaman sehingga dapat meningkatkan produktivitas tanaman.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan dalam bab ini mengemukakan tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka, pada bab ini menguraikan tentang belajar dan pembelajaran, model pembelajaran, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kooperatif tipe TAI, model pembelajaran konvensional, hasil belajar, pemupukan, dan hipotesis.

BAB III Metodologi Penelitian, pada bab ini menguraikan tentang waktu dan tempat penelitian, rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisa data.

BAB VI Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini menguraikan tentang deskripsi data, analisa data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup, pada bab ini menguraikan tentang penutup yang berisi kesimpulan dan saran peneliti setelah melakukan penelitian.